

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Strategi Guru

##### 1. Pengertian strategi

Strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *strategos* atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau perwira Negara (*states officer*).<sup>1</sup> Jenderal inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dan mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>2</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer :

“Strategi adalah mengatur, merencanakan terutama dengan menggunakan *stratagem* (perlengkapan), rencana cermat tentang suatu kegiatan guna meraih target atau sasaran.”<sup>3</sup>

Strategi adalah mengatur yaitu kegiatan membuat aturan dalam mengerjakan

---

<sup>1</sup> Mulyani Sumantri dan Johari Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdikbud. Dirjend. PT. Proyek pendidikan guru SD, 1999), hal. 40

<sup>2</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hal. 1092

<sup>3</sup> Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991) hal. 1463

sesuatu sekaligus membuat batasan-batasannya. Merencanakan yaitu menentukan apa yang hendak dilakukan, seperti ketika merencanakan kegiatan praktik shalat jamaah, maka harus menentukan apa yang harus disiapkan agar praktik ini berjalan, misalnya menentukan siapa yang menjadi imam, siapa yang menjadi makmum, dan apa surat yang akan dibaca dalam shalat. Abudin Nata menyatakan pengertian strategi adalah:

“Strategi pada intinya adalah langkah-langkah yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.”<sup>4</sup>

Strategi adalah, langkah-langkah atau dengan nama lain tahapan. Pada awalnya strategi tidak berwujud satu pernyataan tahapan yang utuh dan final, namun berangkat dari satu ide yang kemudian berkembang. Oleh karena itu, strategi disebut sebagai hasil dari proses pemikiran dan perenungan yang mendalam.

Menurut J.R David yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa :

“Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *“a planed method or series of activities designed to achieve a particular educational goal”*.”<sup>5</sup>

Strategi adalah sebuah metode perencanaan yang dibentuk untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ivan Illich berpendapat bahwa suatu system pendidikan yang baik harus mempunyai tiga tujuan, yaitu:

---

<sup>4</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 206

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011) hal. 128

- a) Memberikan kesempatan pada semua orang agar bebas dan mudah memperoleh sumber belajar pada setiap saat.
- b) Memungkinkan semua orang yang ingin memberikan pengetahuan mereka kepada orang lain dapat dengan mudah melakukannya, demikian pula bagi yang ingin mendapatkannya
- c) Menjamin tersedianya masukan umum yang berkenaan dengan pendidikan<sup>6</sup>

Demikian adalah tujuan pendidikan secara umum, sedangkan tujuan pendidikan islam menurut Al-Abrasy adalah:

- a) Membentuk akhlak yang mulia
- b) Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c) Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang professional
- d) Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu
- e) Mempersiapkan peserta didik yang professional dalam bidang teknik dan pertukangan<sup>7</sup>

Jadi, strategi adalah perencanaan yang terdiri atas rangkaian langkah-langkah yang dihasilkan dari pemikiran mendalam untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>6</sup> Nurani Suyomukti, *Teori-Teori Pendidikan (Tradisional, (neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hal. 32

<sup>7</sup> Imam Syafe'I, "Tujuan Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 November 2015, hal. 156

## 2. Pengertian Guru

Dalam dunia pendidikan, sebutan guru dikenal sebagai pendidik dalam jabatan. Pendidik jabatan yang dikenal orang adalah guru, sehingga banyak pihak mengidentikkan pendidik dengan guru.

Ada beberapa istilah dalam Bahasa Arab yang biasa dipakai sebagai sebutan bagi para guru, yaitu *ustadz*, *mu'allim*, *mursyid*, *murabbi*, *mudarris*, dan *muaddib*. Istilah-istilah ini, dalam penggunaannya, memiliki makna tertentu. Muhaimin berupaya mengolaborasi istilah-istilah atau predikat tersebut sebagaimana dalam tabel 2. 1 berikut.

No	Predikat	Karakteristik
1	<i>Ustadz</i>	Orang yang berkomitmen terhadap profesionalisme, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu, proses, dan hasil kerja serta sikap <i>continuous improvement</i>
2	<i>Mu'allim</i>	Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah
3	<i>Murabbi</i>	Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya
4	<i>Mursyid</i>	Orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan, teladan dan

		konsultan bagi peserta didiknya
5	<i>Mudarris</i>	Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
6	<i>Muaddib</i>	Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan

Menurut Hamzah B. Uno mengatakan bahwa :

“Guru merupakan sosok yang tidak pernah lepas dari dunia pendidikan. Orang Jawa menyebut bahwa guru berasal dari kata “digugu lan ditiru” dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani”

Guru adalah orang yang dapat ditiru dan diteladani dalam segala aspek kehidupan, terutama aspek pendidikan. Hal ini dikarenakan guru adalah golongan dari orang yang berilmu, dan Islam sangat menjunjung tinggi orang yang berilmu, dibuktikan sebagaimana firman Allah swt :

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Keutamaan orang yang berilmu dan mengamalkan ilmunya diriwayatkan oleh Abi Umamah :

عن أبي أمامة الباهلي قال .. قال رسول الله صلى الله عليه و سلم إِنَّ الله و ملائكته و أهل السموات و الأرضين حتى النملة في حجرها و حتى الحوت ليصلون على معلم الناس الخير . رواه الترمذي .

“Sesungguhnya Allah, para malaikat, dan semua makhluk yang ada di langit dan di bumi, sampai semut yang ada di liangnya dan juga ikan besar, semuanya bershalawat kepada mu’allim yang mengajarkan kebaikan kepada manusia. (HR. Tirmidzi)”

Betapa mulianya kedudukan seorang guru dalam perspektif pendidikan islam. Perbuatan yang dilakukan oleh guru termasuk dalam perbuatan mengamalkan ilmu. Para ilmuwan muslim juga menggarisbawahi pentingnya mengamalkan ilmu. Dalam konteks ini, ditemukan ungkapan yang dinilai oleh pakar sementara sebagai hadis Nabi Saw. :

“Barangsiapa mengamalkan yang diketahuinya maka Allah menganugerahkan kepadanya ilmu yang belum diketahuinya.”

Sebagian ulama merujuk kepada Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 282 untuk memperkuat kandungan hadis tersebut :

“Bertakwalah kepada Allah, niscaya Dia mengajar kamu. Dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

Proses mengajar dapat menjadi nilai mengamalkan ilmu yang mana hal itu sangat dianjurkan dalam agama islam.

Menurut para ahli pendidikan berpendapat :

”Guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu yang memberikan pengetahuan atau ketrampilan kepada orang lain. Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.”<sup>8</sup>

Guru adalah sosok yang menyalurkan ilmu pengetahuan kepada orang lain, menyebabkan orang yang semula tidak tahu menjadi tahu, orang yang semula tidak mengerti menjadi mengerti. Mengembangkan potensi cipta atau kreatifitas, memberikan hikmah dan keteladanan yang termasuk dalam aspek rasa dan mengembangkan karsa seperti aplikasi ilmu dalam kegiatan berkehidupan dan bermasyarakat.

Guru adalah seorang pendidik. Pendidik menurut Binti Maunah, mempunyai dua pengertian dalam arti luas dan sempit :

“Pendidik dalam arti luas adalah semua orang berkewajiban membina anak-anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan tubuh secara wajar. Sedangkan pengertian pendidik secara sempit adalah orang-orang yang disiapkan secara sengaja untuk menjadi guru dan dosen. Kedua jenis pendidik ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relative lama agar mereka menguasai ilmu itu dan terampil melaksanakannya di lapangan. Pendidik ini tidak cukup belajar di perguruan tinggi saja sebelum diangkat menjadi guru dan dosen, melainkan juga belajar selama mereka bekerja, agar profesionalisasi mereka semakin meningkat.”

---

<sup>8</sup> Hilyah Ashoumi, “Urgensitas Aspek Kepribadian bagi Guru PAI”, *Jurnal Lisan al-Hal*, Vol. 12, No. 1, Juni 2018, hal. 178

Pendidik adalah semua yang berkewajiban untuk membina. Tidak terbatas mereka yang mengajar di kelas dan berseragam.

Adapun beberapa sifat yang harus dimiliki oleh guru terutama dalam menanggung tugas dan tanggung jawabnya. Al Ghazali menyebut beberapa sifat yang harus dipenuhi guru, yaitu :

“(a) kasih sayang dan lemah lembut; (b) tidak mengharap upah, pujian, ucapan terimakasih atau balas jasa; (c) jujur dan terpercaya bagi murid-muridnya; (d) membimbing dengan kasih sayang, tidak dengan marah; (e) luhur budi dan toleransi; (f) tidak merendahkan ilmu lain diluar spesialisasinya; (g) memperhatikan perbedaan individu, dan; (h) konsisten. ”

Jadi, pengertian guru adalah seorang tenaga kependidikan yang memiliki kharisma ia dapat diteladani, memiliki kewajiban untuk mengajar dan membina potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik untuk kemudian dikembangkan agar para peserta didik menjadi seseorang yang mengetahui.

Pengertian strategi guru menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah :

“Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.”

Jadi kesimpulan strategi guru adalah perencanaan atas rangkaian langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang tenaga kependidikan

yang berkewajiban mengajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

## B. Deskripsi Amanah

### 1. Pengertian Amanah

Kata “*amanah*” berasal dari “*al-hamzah*”, “*mim*”, “*nun*”, kata ini mengarah pada dua pokok makna kata yang berdekatan.

- 1) Al-amanah lawan kata dari al-khiyanah yaitu suk-n al-qalb (ketenangan hati)
- 2) Al-tasdiq : mempercayakan.

Kedua arti diatas saling berdekatan. Al-kholil mengatakan : الأمانة dari kata الأمن, dan الأمان berarti memberi rasa aman. Sementara الأمانة adalah lawan kata dari *al-khianah*.

Amanah secara Bahasa dapat diartikan sesuatu yang dipercayakan atau kepercayaan. Kata amanah adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja *amina-ya'manu-amnan-wa amanatan*. Kata kerja ini berakar huruf-huruf *hamzah*, *mim*, dan *nun*, bermakna pokok aman, tenang, dan hilangnya rasa takut.<sup>9</sup> Demikian adalah definisi kata amanah dari segi Bahasa. Secara terminologi amanah adalah menunaikan segala sesuatu yang dititipkan dan dipercayakan kepada seseorang.<sup>10</sup> Quraish Shihab berpendapat bahwa :

---

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Kajian Kosakata*, ... hal. 83

<sup>10</sup> Zainal Abidin dan Fiddian Khairudin, “Penafsiran Ayat-Ayat Amanah dalam Al-qur'an”, *Jurnal Syahadah*, Vol. 5, No. 2 Oktober 2017, hal. 122

“Amanah adalah sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila tiba saatnya atau bila diminta oleh pemiliknya”.<sup>11</sup>

Amanah adalah sesuatu yang dititipkan hingga saatnya kembali kepada pemiliknya. Sesuatu yang dititipkan harus kembali dalam keadaan utuh. Amanah menurut syekh Muhammad Al-Ghazali :

“Amanah sangatlah beragam, ada yang mempunyai makna kongkrit dan ada yang mempunyai makna abstrak, yang pada intinya sama-sama menjaga hak-hak Allah. Seorang hamba yang tidak bisa menjalankan atau melaksanakan amanah maka tidak ada keimanan dalam dirinya, dan seorang hamba yang tidak bisa menepati janjinya, maka ia tidak mempunyai agama.”<sup>12</sup>

Amanah adalah menjaga hak-hak Allah swt. Sebagaimana hak Allah adalah disembah, maka makhluk seperti manusia yang menyembah-Nya, dikatakan sebagai orang yang amanah. Amanah adalah tanda dari keimanan seseorang. Al-Qurthubi menyatakan definisi dari amanah adalah :

“Amanah bersifat umum mencakup seluruh tugas-tugas keagamaan. Dan segala sesuatu yang dipikul/ditanggung manusia, baik sesuatu terkait dengan urusan agama maupun urusan dunia, baik terkait dengan perbuatan maupun dengan perkataan dimana puncak amanah adalah penjagaan dan pelaksanaannya.”<sup>13</sup>

Amanah adalah tugas-tugas keagamaan, layaknya 5 rukun islam, yaitu membaca dua kalimah syahadah, shalat, zakat, puasa dan ibadah

---

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, (Ciputat: Lentera Hati, 2000) hal. 457

<sup>12</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Tafsir Al-Ghazali*, (Ismika : Yogyakarta, 2004)

<sup>13</sup> Abu 'Abdillah Muhammad Ibn Ahmad Syams al-Din al-Qurthubi, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an, Juz XII*, (Cet. II al-Qahirah: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1384 H/1964 M) hal. 107

haji. Amanah adalah sesuatu yang menjadi tanggung jawab manusia. Dalam hal urusan dunia, amanah adalah seperti bapak bertanggung jawab sebagai kepala keluarga, seorang bupati bertanggung jawab sebagai kepala kabupaten. Amanah adalah menjaga dalam aspek perkataan maupun perbuatan. Menjaga perkataan adalah seperti menjaga lisan dari berbicara kotor, ghibah dan memfitnah. Menjaga perbuatan adalah seperti menjaga diri dari perbuatan maksiat pergaulan bebas, minum-minuman keras. Kemudian Ibnu Mas'ud mengatakan tentang amanah yaitu :

“Amanah adalah melaksanakan shalat lima waktu, mengeluarkan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, berhaji, jujur dalam berkata, membayar hutang, berbuat adil di dalam hal menakar dan menimbang dan yang paling berat bahwa semua ini adalah titipan.”<sup>14</sup>

Amanah adalah perbuatan menjalankan semua yang telah menjadi syariat dalam islam seperti ibadah (hubungan manusia dengan Allah swt) dan muamalah (hubungan manusia dengan sesama manusia). Sekali lagi amanah adalah suatu titipan.

Jadi, kesimpulan definisi amanah adalah suatu titipan, hak-hak Allah dan sesuatu yang harus dijaga karena terkait didalamnya aspek kehidupan dunia dan akhirat.

## 2. Pengertian Sikap Amanah

---

<sup>14</sup> Edi Mailan, Skripsi: “*Al-Amanah dalam Tafsir Al-Azhar*”, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2016) hal. 46

Sikap biasa diartikan sebagai perilaku. Perilaku dapat berupa perilaku baik maupun perilaku buruk. Saifudin Azwar menjelaskan pengertian sikap :

“Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.”<sup>15</sup>

Sikap adalah suatu reaksi individu terhadap objek. Sikap tidak berdasarkan kemauan seseorang melainkan dipicu oleh suatu objek diluar kendali individu. Setiap individu memiliki sikap yang berbeda dalam menanggapi suatu objek. Perilaku individu sebab reaksi terhadap objek tersebut secara umum terbagi atas dua, yaitu reaksi positif dan reaksi negatif. Misalnya dalam kondisi 2 orang pegawai sedang mendapatkan kritik dari atasan.

Masing-masing pegawai memiliki reaksi yang berbeda dalam menanggapi kritik tersebut. Pegawai pertama merasa kritik dari atasan adalah bentuk hinaan untuk menjatuhkan, lantas ia yang semula semangat bekerja merasa dihina dan tidak dihargai kemudian menjadi bermalas-malasan. Ini adalah contoh reaksi yang menjadikan negatif. Pegawai kedua merasa kritik dari atasan tersebut adalah evaluasi bagi dirinya dalam bekerja, kritik tersebut adalah bentuk kepedulian atasan untuknya agar dapat bekerja dengan lebih baik. Hal ini lantas menjadikan pegawai kedua yang semula semangat bekerja menjadi

---

<sup>15</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010) hal. 3

semakin giat dan meningkatkan performanya. ini adalah contoh sikap atau reaksi yang menjadikan positif.

Pengertian mengenai sikap juga disampaikan oleh Sarlito dan Eko:

“Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia atau informasi.”<sup>16</sup>

Sikap adalah proses penilaian, yaitu penafsiran pribadi individu. Setiap individu memiliki penafsiran masing-masing terhadap objek. Sebagai contoh sikap seorang individu terhadap gelas antik dan gelas biasa. Ia akan memperlakukan gelas antik seperti benda antik yang berfungsi untuk dipajang dan tidak digunakan untuk minum, seperti gelas pada umumnya.

Sikap individu terhadap manusia juga berbeda. Sebagaimana sikap ketika bersama dengan yang lebih tua ataupun sikap kepada yang lebih muda. Sikap terhadap informasi adalah seperti informasi tentang upaya pencegahan sakit demam berdarah. Beberapa individu sigap dan menaati setiap langkah yang dianjurkan, namun beberapa bersikap abai dan tidak peduli karena berbagai alasan.

Jadi, definisi sikap adalah suatu reaksi individu berdasarkan hasil dari proses penilaian terhadap suatu objek yang muncul.

Amanah dalam perspektif agama islam memiliki makna dan kandungan yang luas, dimana seluruh makna dan kandungan tersebut bermuara pada satu pengertian yaitu setiap orang merasakan bahwa

---

<sup>16</sup> Sarwono, Sarlito W. dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009) hal. 151

Allah swt senantiasa menyertainya dalam setiap urusan yang dibebankan kepadanya, dan setiap orang memahami dengan penuh keyakinan bahwa kelak ia akan dimintakan pertanggungjawaban atas urusan tersebut.

Perilaku amanah yang dikemukakan oleh Firdaus Arfiandy Abiyoga & Irham Zaki adalah :

“Pertama kali dan paling penting adalah bertaqwa kepada Allah swt. Kedua, seseorang yang amanah dalam kesehariannya memegang teguh kata-kata benar dan jujur. Mengatakan apa yang sesungguhnya terjadi dan tidak berdusta. Ketiga, berusaha menepati janji. Berjanji merupakan hal yang berat untuk dilakukan, karenanya katakan inshaAllah apabila berjanji kepada orang lain. Keempat, memegang amanah yaitu dengan menjaga kepercayaan yang diberikan orang lain kepada kita. Sebagai contoh amanah yaitu berupa harta, benda dan lisan.”<sup>17</sup>

Perilaku amanah adalah sebagaimana perilaku orang yang bertaqwa, yaitu orang-orang yang menjalankan semua syariat agama islam dan menjauhi larangan-larangannya. Kemudian perilaku amanah adalah berkata jujur dan tidak berdusta. Perilaku amanah juga berbentuk menepati janji yang telah disepakati. Selain itu, perilaku amanah juga berarti menjaga kepercayaan yang telah diberikan.

Contoh perilaku amanah cukup beragam, seperti perilaku amanah terhadap harta adalah dengan men-*tasarruf*-kan harta di jalan yang diridhoi oleh Allah swt, seperti shadaqah, zakat dan lain sebagainya.

Perilaku amanah terhadap benda adalah seperti ketika meminjam buku

---

<sup>17</sup> Firdaus Arfiandy Abiyoga & Irham Zaki, “Implementasi Sifat Amanah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pengelola Koperasi Pondok Pesantren Qomaruddin Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik)”, *JESTT*, Vol. 1 No. 9 September 2014, hal. 639-640

dari perpustakaan. Buku yang dipinjam harus dijaga dengan baik, kemudian dikembalikan dalam wujud seperti waktu sebelum meminjam.

Contoh perilaku amanah dalam hal lisan adalah dengan mensyukuri nikmat lisan. Senantiasa berkata dengan baik dan jujur, dan tidak menggunakannya untuk berdusta dan maksiat.

Kemudian beberapa hal yang menjadi indikator amanah dijelaskan oleh Tsamara :

“Amanah tidak hanya memiliki penjelasan singkat bahwa *amanah* terpercaya atau dapat dipercaya, akan tetapi dalam cakupan yang lebih luas terdapat beberapa indikator yang terdapat didalamnya dan beberapa indikator tercapainya amanah adalah tanggung jawab, tepat janji serta transparan.”<sup>18</sup>

Indikator tercapainya amanah atau perilaku yang menjadi latar belakang adanya sikap amanah diantaranya adalah tanggung jawab, tepat janji serta transparan.

Amanah adalah sikap yang penting dimiliki oleh seseorang. Hal ini dibuktikan oleh hadits dari Rasulullah saw yang diriwayatkan Abu Hurairah, yang artinya, “*Rasul berkata : Apabila amanah telah dicabut maka tunggulah kiamat; orang Al-‘Araby bertanya : bagaimana proses dicabutnya?; Rasul berkata : Apabila urusan telah diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kiamat.*”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sri Herianingrum, Meri Indri Hapsari dan Syahrudin, “Implementasi Nilai-Nilai Amanah pada Karyawan Hotel Darussalam Pondok Pesantren Gontor di Ponorogo”, *Al Tijarah*, Vol. 1, No. 1 Juni 2015, hal. 61

<sup>19</sup> Reza Pahlevi Dalimunthe, “Amanah dalam Perspektif Hadis”, *Dirayah : Jurnal Ilmu Hadits*, Vol. 1 No. 1, September 2016, hal. 12

Dari terjemah hadits Rasulullah saw dapat disimpulkan bahwasanya segala sesuatu haruslah ditangani oleh orang yang tepat. Terlebih orang yang menangani haruslah orang yang amanah. Karena jika dilakukakan oleh orang yang tanpa kualifikasi bersikap amanah, maka tidak ada yang dapat diharapkan kecuali kehancuran.

Jadi, sikap amanah adalah suatu reaksi individu berdasarkan hasil dari proses penilaian terhadap suatu objek berbasis pada rasa menjaga suatu kepercayaan yang telah dititipkan. Perilaku yang mencerminkan sikap amanah adalah bertaqwa kepada Allah swt, berkata jujur, menepati janji, bertanggung jawab dan transparan.

### **C. Deskripsi Tanggung Jawab**

#### **1. Pengertian Tanggung Jawab**

Tanggung jawab dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.<sup>20</sup>

Pengertian tanggung jawab menurut Shabri Shaleh Anwar adalah:

“Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai pewujudan kesadaran akan kewajibannya.”<sup>21</sup>

Tanggung jawab adalah kesadaran akan tingkah laku tanpa adanya ilham atau petunjuk dari pihak manapun. Tanggung jawab

---

<sup>20</sup> Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hal. 1006

<sup>21</sup> Shabri Shaleh Anwar, “Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama”, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 1, No. 1 Juni 2014 hal. 13

adalah wujud kesadaran seseorang atas kewajiban yang telah dibebankan padanya. Setiap manusia memiliki tanggung jawab masing-masing, berdasarkan statusnya. Elfi yuliani rochmah memberikan pengertian tentang sifat dari tanggung jawab yaitu :

“Tanggung jawab bersifat kodrati, yang artinya tanggung jawab sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti masing-masing orang akan memikul suatu tanggung jawabnya sendiri-sendiri”<sup>22</sup>

Tanggung jawab adalah suatu hal yang alami ada pada diri manusia. Setiap manusia memiliki tanggung jawab yang mungkin berbeda dengan manusia lain. Perbedaan tersebut disebabkan oleh faktor yang beragam, mulai dari status, lingkungan dan situasi kondisi. Rasulullah saw bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Abdullah ibn Umar, yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :

أَلَا كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامُ الْأَعْظَمِ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ

وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَ الرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَ الْمَرْأَةُ

رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ

سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

---

<sup>22</sup> Elfi Yuliani Rochmah, “Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab pada Pelajar”, *Al-Murabbi*, Vol. 3, No. 1 Juli 2016, hal. 37

Artinya : Abdullah bin Umar ra berkata bahwa Rasulullah saw telah bersabda, ketahuilah: kalian semua adalah pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya tentang rakyat yang dipimpinnya. Suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggung jawabannya tentang keluarga yang dipimpinnya. Istri adalah pemelihara rumah suami dan anak-anaknya. Budak adalah pemelihara harta tuannya dan ia bertanggung jawab mengenai hal itu. Maka camkanlah bahwa kalian semua adalah pemimpin dan akan dituntut (diminta pertanggung jawaban) tentang hal yang dipimpinnya.<sup>23</sup> Al-Asqalani dan Syihab al-Din Abu al-Fadl Ahmad ibn ‘Ali ibn Hajar menafsirkan hadits bahwasanya : Begitu berat dan besar tanggung jawab seorang pemimpin, pada hadits rasulullah kembali mengulangi kalimat *kullukum ra'in* yang diawali dengan huruf peringatan (*tanbih*) yaitu  $\text{لَا}$  sebagai bentuk isyarat yang mengingatkan setiap manusia untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan kepemimpinannya karena semua itu akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah swt.<sup>24</sup>

Khoirudin Nasrullah mendefinisikan tanggung jawab bahwa:

---

<sup>23</sup> Abu ‘Abdillah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *al-Jami; as-Sahih al-Musnad min Hadis Rasulillah Sallallahu ‘alaihi wa Sallam wa Sunanihi wa Ayyamihi*, Jilid III (Kairo: al-Matba’ah as-Salafiyah, 1403 H) hal. 328

<sup>24</sup> Al-Asqalani dan Syihab al-Din Abu al-Fadl Ahmad ibn ‘Ali ibn Hajar, *Nuzhat al-Nazr Syarh Nukbah*, (Mesir. Al-Munawwarah. T.th. Ibn Hajar al-‘Asqalani) Jilid XIII, hal. 113

“Tanggung jawab merupakan kewajiban dan komitmen yang ada dalam diri seseorang untuk menjalankan tugas yang diemban serta mampu menanggung segala resiko dan keputusan yang telah dipilih sebelumnya.”<sup>25</sup>

Tanggung jawab adalah kewajiban. Kewajiban diartikan sebagai sesuatu yang harus dilaksanakan. Tanggung jawab adalah komitmen yaitu janji, keyakinan atau kemantapan hati. Tanggung jawab adalah mampu menanggung segala resiko. Pada setiap keputusan akan menimbulkan dampak atau resiko masing-masing, baik itu dampak yang positif maupun negatif. Sifat tanggung jawab adalah mau menerima dan menanggung apapun resiko yang akan didapatkan setelah keputusan yang diambil.

Jadi, tanggung jawab adalah komitmen manusia untuk konsekuen terhadap apa yang sudah menjadi pilihannya, siap terhadap segala sesuatu yang akan terjadi setelah pilihan tersebut, dan dilakukan dengan penuh kesadaran tanpa adanya dorongan dari pihak manapun.

## 2. Pengertian Sikap Tanggung Jawab

Sebagaimana kesimpulan definisi sikap yang telah dikemukakan yaitu sikap adalah suatu reaksi individu berdasarkan hasil dari proses penilaian terhadap suatu objek yang muncul. Adapun pengertian tanggung jawab menurut M. Mustari yaitu :

---

<sup>25</sup> Khoirudin Nasrullah, Skripsi : “*Strategi Pembinaan Sikap Tanggung Jawab Dan Peduli Sosial Santri Pondok Pesantren An-Nur Pada Masyarakat Desa Candirejo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2020*”, (Salatiga : IAIN Salatiga, 2020) hal. 16-18

“Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), Negara dan Tuhan..”<sup>26</sup>

Tanggung jawab adalah sikap melaksanakan tugas dan kewajiban. Macam-macam kewajiban diantaranya kewajiban terhadap diri sendiri, kewajiban terhadap masyarakat, kewajiban terhadap lingkungan, kewajiban terhadap Negara dan kewajiban terhadap Tuhan. M. sutari juga mengemukakan tanggung jawab yang hendaknya ada pada manusia adalah :

- 1) Tanggung jawab kepada Tuhan yang telah memberikan kehidupan dengan cara takut kepada-Nya, bersyukur dan memohon petunjuk.
- 2) Tanggung jawab untuk membela diri dari ancaman, siksaan, penindasan dan perlakuan kejam dari manapun datangnya.
- 3) Tanggung jawab dari kerakusan ekonomi
- 4) Tanggung jawab terhadap anak, suami/istri dan keluarga
- 5) Tanggung jawab terhadap social kepada masyarakat sekitar
- 6) Tanggung jawab berpikir
- 7) Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan.<sup>27</sup>

Burhanudin memberikan pengertian tentang tanggung jawab yaitu :

“Tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan yang diemban dan

---

<sup>26</sup> M. Mustari, *Nilai Karakter*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011) hal. 21

<sup>27</sup> *Ibid*, M. Mustari, *Nilai Karakter...* hal. 23

kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan”<sup>28</sup>

Tanggung jawab adalah kesanggupan menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan yang diemban atau perbuatan yang menjadi kewajibannya. Seperti contoh perbuatan yang menjadi kewajiban adalah orang tua berkewajiban memberikan pendidikan yang baik untuk anak, jika orang tua sanggup menjalankan kewajiban tersebut maka orang tua tersebut adalah orang tua yang bertanggung jawab.

Tanggung jawab adalah kesanggupan memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan, yaitu seperti contoh pengendara motor yang menerobos lampu lalu lintas. Perbuatannya diketahui oleh polisi, dan si pengendara mendapatkan tilang berupa membayar denda uang, jadi membayar denda adalah resiko dari perbuatan yang dilakukan oleh si pengendara motor. Jika si pengendara motor membayar denda tersebut, maka ia disebut telah bersikap tanggung jawab. Thomas Lickona mendefinisikan sikap tanggung jawab adalah :

“Sikap saling membutuhkan, tidak mengabaikan orang lain yang sedang dalam keadaan sulit. Kita menolong orang-orang dengan memegang komitmen yang telah kita buat. Tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, sekolah maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.”<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Burhanudin, *Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)

<sup>29</sup> Thomas Lickona, *Educaing for Character Mendidik untuk Mendidik Karakter Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) hal. 73

Tanggung jawab adalah sikap peduli terhadap orang lain. Orang yang bersikap tanggung jawab tidak bersifat egois. Tanggung jawab adalah melaksanakan kewajiban dengan sepenuh hati atau ikhlas. Orang yang bersikap tanggung jawab tidak mengharapkan apapun dari perbuatannya, karena ia tidak berniat pamrih.

Jadi sikap tanggung jawab adalah sikap tentang kesanggupan seseorang dalam menanggung dan menjalankan kewajiban atas risiko perbuatan yang telah diperbuatnya. Yang termasuk dalam sikap tanggung jawab adalah peduli terhadap sesama dan ikhlas.

#### **D. Ta'mir Mushalla**

##### **1. Pengertian Ta'mir Mushalla**

Ta'mir mushalla adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan mushalla, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan jama'ah mushalla.<sup>30</sup> Organisasi ini senantiasa di jalankan oleh kaum muda, walau tidak menutup kemungkinan semua kalangan berhak menjadi anggota ta'mir.

##### **2. Program Kegiatan Ta'mir Mushalla**

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ta'mir mushalla pada umumnya adalah :

###### **a. Pengajian Agama (Majelis Ta'lim)**

---

<sup>30</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid...* hal. 56

Majelis ta'lim atau pengajian agama merupakan salah satu sarana pendidikan dalam islam yang sering pula berbentuk *halaqah*. Diselenggarakan secara berkala dan teratur yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan serta mencerahkan kehidupan.

b. Taman pendidikan al-Qur'an (TPA)

TPA adalah lembaga pendidikan diluar sekolah yang berfungsi sebagai pengajaran dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama islam, oleh sebab itu bersifat ilmiah.<sup>31</sup>

c. Kajian tahsin al-Qur'an

Program kajian ini dimaksudkan untuk memperkenalkan al-Qur'an dan bacaannya yang ditujukan bagi para remaja. Digunakan metode-metode praktis dalam belajar membaca al-Qur'an. Melalui system kajian dialogis dibawah bimbingan Ustadz, diharapkan peserta dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar (*tartil*) dan mengerti hukum-hukum tajwidnya.<sup>32</sup> Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain.<sup>33</sup>

3. Ta'mir Mushalla Al-firdaus

---

<sup>31</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005) hal. 160-161

<sup>32</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid...* hal. 295-296

<sup>33</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim dari Hafash*, cet. 2, (Jakarta: Amzah, 2013) hal. 55

Mushalla al-firdaus adalah mushalla milik madrasah dan berdiri di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar. Mushalla ini difungsikan sebagai tempat sholat dhuha berjamaah guru, siswa dan pegawai madrasah pada pagi hari dan sholat jamaah dzuhur pada siang hari. Selain jam shalat, mushalla juga difungsikan sebagai aula dengan sistem terbuka, untuk kegiatan seperti musyawarah OSIS, ekstrakurikuler, seminar maupun kegiatan pembekalan latihan dasar kepemimpinan.

#### 4. Program Kegiatan Ta'mir Mushalla Al-firdaus

Kegiatan yang dilakukan oleh ta'mir mushalla al-firdaus adalah melatih siswa-siswi untuk menjalankan kepengurusan. Kepengurusan mushalla al-firdaus telah terorganisir, ditunjukkan oleh struktur kepengurusan mulai dari Pembina hingga ketua pelaksana beserta tim.

Program ta'mir mushalla al-firdaus juga bekerja sama dengan pengurus OSIS dalam *event* atau acara peringatan hari besar islam di sekolah.

### **E. Strategi Guru dalam Membina Sikap Amanah dan Tanggung Jawab**

Strategi guru adalah perencanaan atas rangkaian langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang tenaga kependidikan yang berkewajiban mengajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Menurut poerwadarminta, membina, pembinaan artinya pembaruan. Yaitu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna

dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>34</sup> Selanjutnya

B. Simanjuntak mengemukakan pembinaan yaitu :

“Upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membantu dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat, kecenderungan dan keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.”<sup>35</sup>

Pembinaan adalah memperkenalkan, menumbuhkan, membantu dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian. Kaitannya dengan sikap amanah dan tanggung jawab, maka membina adalah memperkenalkan apa itu amanah, apa itu tanggung jawab. Kemudian menumbuhkan minat sikap amanah dan tanggung jawab dilakukan dengan pendekatan-pendekatan tertentu, guna memberikan motivasi agar bersikap amanah dan tanggung jawab. Ivancevich mendefinisikan pembinaan sebagai :

“Usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera. Pembinaan merupakan suatu proses belajar yang dialami seorang anak untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai, dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat.”<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Siti Nisrima, dkk, “Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, hal. 194

<sup>35</sup> W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hal. 177

<sup>36</sup> Ivancevich, *Pembinaan Perilaku dan Sikap*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) hal. 46

Pembinaan adalah usaha meningkatkan kinerja, agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pembinaan juga disebut sebagai proses belajar seseorang untuk mendapatkan pengetahuan. Adapun pembinaan yang dilakukan oleh guru bukan untuk mendapatkan pengetahuan, melainkan proses transfer pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai dan norma-norma oleh guru kepada peserta didik.

Maka dapat diketahui, membina atau pembinaan adalah suatu usaha memperkenalkan, menumbuhkan dan mengembangkan dalam suatu proses belajar agar tercapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Jadi strategi guru dalam membina sikap amanah dan tanggung jawab adalah perencanaan atas rangkaian langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk memperkenalkan, menumbuhkan dan mengembangkan sikap amanah dan tanggung jawab.

Tugas seorang guru adalah memberikan dorongan, bimbingan, arahan yang dapat membantu kreatifitas siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap aspek-aspek yang dipelajari.<sup>37</sup> Adapun aspek yang dipelajari siswa adalah sikap amanah dan tanggung jawab, wujud bimbingan yang dapat dilakukan adalah menjadi *role model* pribadi yang bersikap amanah dan tanggung jawab. Indikator dari sikap amanah dan tanggung jawab

---

<sup>37</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013) hal. 22

diantaranya adalah berkata jujur, disiplin, tepat janji, transparan, komitmen, peduli dan melakukan hal dengan ikhlas tanpa pamrih.

Adapun strategi guru yang dapat dilakukan untuk membina sikap amanah dan tanggung jawab adalah dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) atau kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan 7 komponen utama pembelajaran kontekstual.<sup>38</sup>

Tujuh komponen tersebut adalah :

1. Konstruktivisme

Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar.

2. Inkuiri

Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

3. Bertanya

---

<sup>38</sup> Suwarna, dkk, *Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005) hal. 119

Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.

4. Masyarakat belajar

Kegiatan belajar ini adalah kegiatan komunikasi dua arah. Kegiatan ini tidak menitik beratkan ada pihak yang dominan tapi semua pihak harus merasa bahwa setiap orang lain memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari.

5. Pemodelan

Guru bukan satu-satunya model, pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa

6. Refleksi

Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima.

7. Penilaian autentik

Yaitu kegiatan penilaian pengetahuan dan ketrampilan siswa.<sup>39</sup>

**F. Strategi Guru dalam Membina Sikap Amanah dan Tanggung Jawab Siswa melalui Program Ta'mir Mushalla Al-firdaus di MAN 3 Blitar**

Perencanaan atas rangkaian langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk memperkenalkan, menumbuhkan dan mengembangkan sikap amanah dan tanggung jawab pada siswa melalui program ta'mir mushalla

---

<sup>39</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran...* hal. 137-144

al-firdaus diwujudkan dengan beberapa kegiatan ta'mir mushalla. Mushalla al-firdaus adalah mushalla milik madrasah, beberapa kegiatan mungkin tidak sekompleks program ta'mir pada umumnya. Program ta'mir mushalla dilaksanakan oleh struktur kepengurusan di bawah bimbingan seorang guru.

Kelebihan dari program ta'mir mushalla di lingkungan madrasah adalah kemudahan dalam keorganisasiannya. Semua keanggotaan ta'mir adalah warga madrasah sehingga jika dikehendaki rapat, diskusi dan melakukan perencanaan-perencanaan kegiatan dapat dilakukan dengan mudah di madrasah. Untuk pembinaan sikap amanah dan tanggung jawab siswa, salah satu diantaranya adalah pelimpahan wewenang pengelolaan mushalla oleh ta'mir mushalla al-firdaus. Struktur anggota keta'miran terdiri atas siswa siswi terpilih melalui rekrutmen.

Pembinaan yang dilakukan oleh guru menunjukkan usaha mengenalkan sikap amanah dan tanggung jawab dalam bentuk nyata yaitu menjalankan suatu organisasi kepengurusan, menumbuhkan minat pentingnya sikap amanah dan tanggung jawab kepada peserta didik dengan memberikan suntikan motivasi secara rutin di musyawarah atau rapat koordinasi. Mengembangkan sikap amanah dan tanggung jawab dilakukan seperti memperluas skala aplikasinya. Jika biasanya sikap amanah dan tanggung jawab diterapkan dalam program ta'mir saja, kini sikap amanah dan tanggung jawab diharuskan untuk dijadikan prinsip dalam setiap menjalani segala aspek kehidupan. Mengembangkan sikap amanah dan

tanggung jawab juga merupakan adalah salah satu usaha guru dalam melakukan pembinaan.

### **G. Perencanaan Pembinaan Sikap Amanah dan Tanggung Jawab**

Guna merealisasikan pembinaan sikap amanah dan tanggung jawab diperlukan adanya perencanaan. Perencanaan mempunyai posisi yang penting dalam sebuah organisasi. Tanpa adanya perencanaan maka jalannya organisasi tidak jelas arah dan tujuannya.<sup>40</sup> William H. Newman sebagaimana dikutip oleh Majid, mengemukakan bahwa :

“Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari”<sup>41</sup>

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Untuk realisasi pembinaan sikap amanah dan sikap tanggung jawab siswa maka harus telah ditentukan hal-hal yang akan dibutuhkan ataupun mendukung kelangsungan pembinaan. Misal kebutuhan dalam pembinaan adalah buku pedoman panduan bagaimana bersikap yang amanah dan tanggung jawab. Perencanaan merupakan proses penjelasan dari tujuan yaitu dalam proses perencanaan akan diuraikan upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Rohani :

“Perencanaan yang dalam ilmu manajemen disebut *planning* adalah persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu

---

<sup>40</sup> Muhammad Sahnun, “Urgensi Perencanaan Pendidikan Sekolah Dasar” *Jurnal PPKN dan Hukum*, Vol. 12, No. 2 Oktober 2017, hal. 143

<sup>41</sup> A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 15

pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Secara sederhana perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan suatu tugas.”<sup>42</sup>

Perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan suatu tugas yaitu proses awal yang harus dilakukan dalam merealisasikan suatu program adalah pemikiran. Pemikiran tentang bagaimana proses berjalannya suatu program, pemikiran terkait apa saja hal yang akan mendukung atau menghambat pelaksanaan suatu program kemudian antisipasi apa yang dapat dilakukan sebelumnya. Dalam konteks pembinaan sikap amanah dan tanggung jawab, diperlukan adanya pemikiran terkait apa saja upaya yang dapat mendukung terbinanya sikap amanah dan tanggung jawab. Bagaimana kemungkinan dari berjalannya sikap amanah dan tanggung jawab dengan upaya demikian. Dapatkah metode yang kelak digunakan dalam pembinaan sikap amanah dan tanggung jawab efektif dan lain sebagainya. Hamzah B. Uno mendefinisikan perencanaan adalah :

“Perencanaan sebagai hubungan antara yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*What should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas program dan alokasi sumber.”<sup>43</sup>

Perencanaan adalah suatu proses yang erat hubungannya dengan masa sebelum pelaksanaan dan ketika pelaksanaan suatu program. Masa sebelum pelaksanaan suatu program digunakan sebagai tahap membuat

---

<sup>42</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal. 67

<sup>43</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 82

prediksi apa saja hal yang akan ditemui dan dihadapi pada waktu pelaksanaan program.

Jadi, perencanaan adalah suatu proses dimana didalamnya terdapat rangkaian penentuan atau pengaturan dan persiapan terkait upaya pelaksanaan suatu program guna mencapai tujuan tertentu.

## **H. Pelaksanaan Pembinaan Sikap Amanah dan Tanggung Jawab**

Pelaksanaan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah penerapan, implementasi. Adapun implementasi menurut Nurdin Usman :

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.”<sup>44</sup>

Pelaksanaan erat kaitannya dengan suatu perencanaan. Pelaksanaan program pembinaan sikap amanah tidak lain adalah tindak lanjut dari perencanaan yang dirancang sebelumnya. Ali Miftakhu Rosyad menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.”<sup>45</sup>

Setelah pembuatan rencana, pelaksanaan adalah manifestasi dari rencana tersebut. Misalnya dalam sebuah pembelajaran rencana

---

<sup>44</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002) hal. 70

<sup>45</sup> Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5 No. 02, Desember 2019, hal. 180

pembelajaran telah tersusun secara sistematis dalam suatu dokumen yang disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Rencana yang tertulis dalam RPP adalah guru memberikan stimulus agar siswa aktif dalam kelas, maka pelaksanaannya, guru dapat mewujudkannya dengan mengajak diskusi atau memberikan kuis interaktif dsb. Kaitannya dengan pembinaan sikap amanah dan tanggung jawab, pembinaan dalam rencana bersifat keteladanan, maka pelaksanaannya Pembina memberikan teladan bagaimanakah cara bersikap amanah dan tanggung jawab.

Jadi pelaksanaan adalah suatu proses yang berupa aktivitas atau tindakan nyata sebagai perwujudan dari adanya perencanaan sebelumnya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## **I. Evaluasi Pembinaan Sikap Amanah dan Tanggung Jawab**

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* dari akar kata *value* yang artinya penilaian. Dalam bahasa Arab, evaluasi berakar dari kata *al-Qimah* yang dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Maka dapat diartikan, evaluasi adalah penilaian dalam suatu bidang.<sup>46</sup> Anas Sudjiono mengatakan bahwa :

“Evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu”.<sup>47</sup>

Evaluasi dimaksudkan sebagai sebuah upaya agar sesuatu menjadi bernilai. Sebagaimana sebuah artikel atau tulisan untuk sebuah tugas.

---

<sup>46</sup> Gito Supriyadi, *Pengantar dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Malang: Intermedia Press, 2011) hal. 3

<sup>47</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005) hal. 1

Dalam pembuatan artikel sudah melalui proses-proses sebelumnya seperti proses perencanaan kemudian pelaksanaan. Setelah melalui proses tersebut, artikel haruslah melaju ke proses selanjutnya berupa evaluasi. Dengan memasuki tahap evaluasi, artikel tugas tersebut akan bernilai. Maksudnya akan ditemukan dimana kelebihan dan dimana letak kekurangan, bagaimana solusi untuk kekurangan yang ada. Berapakah nilai untuk artikel tersebut dan sebagainya. Suharsimi menyatakan definisi evaluasi adalah :

“Aktivitas pengumpulan data yang tepat sebagai bahan bagi pembuat keputusan untuk menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau sudah dilaksanakan.”<sup>48</sup>

Jadi evaluasi bertujuan sebagai acuan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan setelah pelaksanaan. Adapun tindakan setelah pelaksanaan didasarkan pada kriteria atau ketentuan tertentu sebagaimana disampaikan oleh Darodjat :

“Kegiatan evaluasi adalah membandingkan apa yang telah dicapai berdasarkan standar/kriteria yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah keberhasilan pelaksanaannya, sedangkan hal yang dinilai adalah proses dan hasilnya untuk diambil suatu keputusan”<sup>49</sup>

Evaluasi diadakan dengan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Misalnya kriteria terlaksananya program pembinaan sikap amanah dan tanggung jawab adalah lahirnya generasi-generasi yang

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 29

<sup>49</sup> Darodjat dan Wahyudhiana M, “Model Evaluasi Program Pendidikan”, *Islamadina*, Vol. XIV, No. 1 Maret 2015, hal. 3

mengaplikasikan sikap amanah dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulannya, evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu berdasarkan kriteria yang telah ada, untuk kemudian dapat diketahui apa tindak lanjut yang sesuai untuk sesuatu tersebut.

## **J. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis yang digunakan dan pengolahan data yang dilakukan peneliti-peneliti tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Firdaus Arfianandy Abiyoga dan Irham Zaki (2014)<sup>50</sup>

Penelitian Firdaus Arfianandy Abiyoga dan Irham Zaki (2014) bertujuan untuk meneliti implementasi sifat amanah dalam pengelolaan koperasi yang sudah sejak lama dikembangkan untuk menunjang perekonomian pondok pesantren. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengelola koperasi pondok pesantren qomaruddin menerapkan 3 indikator dalam pelaksanaannya yaitu tanggung jawab, tepat janji dan transparansi. Adapun persamaan dari

---

<sup>50</sup> Firdaus Arfianandy Abiyoga dan Irham Zaki, "Implementasi Sifat Amanah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pengelola Koperasi Pondok Pesantren Qomaruddin Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik)", *JESTT*, Vol. 1 No. 9 September 2014

penelitian ini adalah indikator amanah yang dikemukakan sesuai dengan indikator sikap amanah. Perbedaan penelitian ini yaitu sifat amanah diterapkan untuk mengembangkan dan menunjang ekonomi koperasi pesantren.

2. Hasil penelitian Ahmad Nizar Rangkuti dan Fawziah Tansyah Siregar (2020)<sup>51</sup>

Penelitian Ahmad Nizar Rangkuti dan Fawziah Tansyah Siregar (2020) bertujuan untuk meneliti peserta didik yang mana dalam melakukan tindakan kebanyakan tidak sesuai dengan apa yang telah diamanatkan kepadanya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa penanaman sikap amanah pada peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Wadiabero adalah pola pembinaan secara terpadu, yaitu keterpaduan system pembelajaran baik dalam kegiatan di dalam kelas (intrakurikuler) maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas (ekstrakurikuler). Persamaan dari penelitian ini adalah tentang sikap amanah yang menjadi pokok penelitian. Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan berdasarkan kasus.

3. Hasil penelitian Sri Herianingrum, Meri Indri Hapsari dan Syahrudin (2015)<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Ahmad Nizar Rangkuti dan Fawziah Tansyah Siregar, "Penanaman Sikap Amanah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kabupaten Padang Lawas Utara", *al-Thariqah*, Vol. 5, No. 1, 2020

<sup>52</sup> Sri Herianingrum, Meri Indri Hapsari dan Syahrudin, "Implementasi Nilai-Nilai Amanah Pada Karyawan Hotel Darussalam Pondok Pesantren Gontor di Ponorogo", *Al-Tijarah*, Vol. 1 No. 1 Juni, 2015

Penelitian Sri Herianingrum, Meri Indri Hapsari dan Syahrudin bertujuan mengkaji implementasi nilai-nilai amanah yang diterapkan oleh karyawan Hotel Darussalam Ponorogo. Metode penelitian ini adalah kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa karyawan hotel telah melaksanakan indikator-indikator yang menjadi bagian dari sifat amanah, dan menjadikan pelayanan yang dilakukan para karyawan hotel mampu menghasilkan output berupa pelayanan yang berkualitas. Persamaan dari penelitian ini adalah macam-macam indikator dari sifat amanah. Perbedaan dari penelitian ini adalah sifat amanah difungsikan untuk bekal karyawan agar dapat memberikan output pelayanan yang berkualitas.

4. Hasil penelitian Aji Maulana (2008)<sup>53</sup>

Penelitian Aji Maulana bertujuan meneliti mengenai proses pengelolaan dana zakat pada BAZNAS dengan menerapkan system Manajemen Amanah serta Fathanah. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengelolaan zakat oleh BAZNAS dilakukan secara transparan (termasuk dari indikator amanah) dan professional dengan dukungan system dan teknologi dan sumber daya manusia yang kapabel. Persamaan penelitian ini adalah manajemen amanah dilakukan dengan

---

<sup>53</sup> Aji Maulana, Skripsi : *“Implementasi Konsep Amanah dan Fathanah Pada Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)”* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008)

transparan yaitu termasuk dalam indikator penerapan sikap amanah. Perbedaan dari penelitian ini adalah amanah adalah sebagai kendali dalam pengelolaan BAZNAS, bukan sebagai sikap yang dimiliki seseorang.

5. Hasil penelitian Nisaul Mahmudah (2020)<sup>54</sup>

Penelitian Nisaul Mahmudah bertujuan untuk menelaah lebih dalam tentang sifat wajib rasul, dan bukan hanya sebatas memaknainya dengan satu kata saja. Metode penelitian ini adalah penelitian pustaka.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa relevansi antara makna sifat wajib rasul menurut M. Quraish Shihab dalam buku *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2* dengan pengembangan kepribadian pendidik dalam islam yakni sebagai penjelas serta penjabaran setiap konsepnya. Persamaan dari penelitian ini adalah tentang mendalami sifat wajib rasul, salah satunya amanah. Perbedaan penelitian ini adalah tidak menjadikan amanah agar senantiasa dipelajari dan diterapkan untuk bekal kehidupan seseorang, namun berfokus pada teori.

6. Hasil penelitian Rukiyati, Y. Ch. Nany Sutarini, dan P. Priyoyuwono (2014)<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Nisaul Mahmudah, Skripsi : *"Makna Sifat Wajib Rasul dalam Buku Membumikan Al-Qur'an Karya M. Quraish Shihab dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Kepribadian Pendidik dalam Islam"*, (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2020)

<sup>55</sup> Rukiyati, Y. Ch. Nany Sutarini, dan P. Priyoyuwono, "Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Kerjasama Terintegrasi dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. IV No. 2 Juni, 2014

Penelitian Rukiyati, Y. Ch. Nany Sutarini, dan P. Priyoyuwono bertujuan untuk meneliti bagaimana proses pembelajaran nilai-nilai tanggung jawab dan kerjasama didalam perkuliahan Ilmu Pendidikan di Ilmu Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) UNY. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa proses pembelajaran nilai tanggung jawab yang diintegrasikan dalam perkuliahan Ilmu Pendidikan telah berjalan dengan baik melalui penugasan membuat presentasi kelompok dengan pokok bahasan pemikiran dan karya-karya tokoh-tokoh pendidikan. Persamaan dari penelitian ini adalah bertujuan pada pembelajaran tanggung jawab dan penerapannya. Perbedaan penelitian ini adalah dilakukan dalam pendidikan formal yaitu didalam kelas.

7. Hasil penelitian Elma Nurpiana (2013)<sup>56</sup>

Penelitian Elma Nurpiana bertujuan untuk meneliti bagaimanakah proses penanaman nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas VII. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa proses penanaman karakter tanggung jawab yang diterapkan dalam pramuka yang ada di MTsN Pakem yaitu berupa nilai kesadaran untuk melaksanakan

---

<sup>56</sup> Elma Nurpiana, Skripsi : *“Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan pada Siswa Kelas VII di MTsN Pakem Sleman Yogyakarta”* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

tugas dan kewajibannya dengan baik, berupa siswa harus tahu akan kewajibannya menjalankan tugas. Persamaan penelitian ini adalah meneliti proses penanaman nilai-nilai tanggung jawab pada siswa. Perbedaan penelitian ini adalah dilakukan dalam lingkup kepramukaan.

8. Hasil Penelitian Faizatul Lutfia, Anang Santoso dan Sugeng Utaya (2016)<sup>57</sup>

Penelitian Penelitian Faizatul Lutfia, Anang Santoso dan Sugeng Utaya bertujuan untuk mendeskripsikan tanggung jawab belajar siswa dan hubungan antara disiplin dan tanggung jawab belajar siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara disiplin dan tanggung jawab belajar. Persamaan penelitian ini adalah tentang deskripsi tanggung jawab. Perbedaan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

9. Hasil Penelitian Muhammad Nursa'ban (2013)<sup>58</sup>

Penelitian Muhammad Nursa'ban bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan kemandirian mahasiswa

---

<sup>57</sup> Faizatul Lutfia Yasmin, Anang Santoso dan Sugeng Utaya, "Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 1, No. 4 April 2016

<sup>58</sup> Muhammad Nursa'ban, "Peningkatan Sikap Tanggung Jawab dan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Metode Tutorial di Jurusan Pendidikan Geografi" *Cakrawala Pendidikan*, No. 3 November 2013

menggunakan metode tutorial. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab dan kemandirian mahasiswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan pembelajaran metode tutorial. Persamaan penelitian ini adalah tentang deskripsi sikap tanggung jawab. Perbedaan penelitian ini adalah pada metode yang menggunakan penelitian tindakan kelas.

#### 10. Hasil Penelitian Ainur Rosyidah (2017)<sup>59</sup>

Penelitian Ainur Rosyidah bertujuan untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa dan diharapkan siswa lebih peka terhadap masalah-masalah social yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan internalisasi sikap tanggung jawab tidak cukup hanya diberikan di dalam kelas saja. Untuk melihat hasilnya, tidak bisa dilihat dalam waktu yang singkat. Persamaan penelitian ini adalah tentang deskripsi sikap tanggung jawab. Perbedaan penelitian ini adalah internalisasi atau penanaman sikap tanggung jawab melalui pembelajaran di dalam kelas.

Berikut data ditampilkan dalam bentuk tabel 2.2

---

<sup>59</sup>Ainur Rosyidah, Skripsi : *Internalisasi Sikap Tanggung Jawab melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas VII MTs Sunan Giri Prigen.* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

NO	Nama Penulis	Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Firdaus Arfianandy Abiyoga dan Irham Zaki	2014	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengelola koperasi pondok pesantren qomaruddin menerapkan 3 indikator dalam pelaksanaannya yaitu tanggung jawab, tepat janji dan transparansi.	Persamaan dari penelitian ini adalah indikator amanah yang dikemukakan sesuai dengan indikator sikap amanah	Perbedaan penelitian ini yaitu sifat amanah diterapkan untuk mengembangkan dan menunjang ekonomi koperasi pesantren
2	Ahmad Nizar Rangkuti dan Fawziyah Tansyah Siregar	2020	Hasil penelitian menyebutkan bahwa penanaman sikap amanah pada peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Wadiabero adalah pola pembinaan secara terpadu, yaitu keterpaduan system pembelajaran baik dalam kegiatan di dalam kelas (intrakurikuler) maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas	Persamaan dari penelitian ini adalah tentang sikap amanah yang menjadi pokok penelitian	Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian dilakukan berdasarkan kasus

NO	Nama Penulis	Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			(ekstrakurikuler).		
3	Sri Herianingrum, Meri Indri Hapsari dan Syahrudin	2015	Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa karyawan hotel telah melaksanakan indikator-indikator yang menjadi bagian dari sifat amanah, dan menjadikan pelayanan yang dilakukan para karyawan hotel mampu menghasilkan output berupa pelayanan yang berkualitas.	Persamaan dari penelitian ini adalah macam-macam indikator dari sifat amanah	Perbedaan dari penelitian ini adalah sifat amanah difungsikan untuk bekal karyawan agar dapat memberikan output pelayanan yang berkualitas
4	Aji Maulana	2008	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengelolaan zakat oleh BAZNAS dilakukan secara transparan (termasuk dari indikator amanah) dan professional dengan dukungan	Persamaan penelitian ini adalah manajemen amanah dilakukan dengan transparan yaitu termasuk dalam indikator penerapan sikap amanah	Perbedaan dari penelitian ini adalah amanah adalah sebagai kendali dalam pengelolaan BAZNAS, bukan sebagai sikap yang dimiliki seseorang

NO	Nama Penulis	Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			system dan teknologi dan sumber daya manusia yang kapabel.		
5	Nisaul Mahmudah	2020	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa relevansi antara makna sifat wajib rasul menurut M. Quraish Shihab dalam buku <i>Membumikan Al-Qur'an Jilid 2</i> dengan pengembangan kepribadian pendidik dalam islam yakni sebagai penjelas serta penjabaran setiap konsepnya.	Persamaan dari penelitian ini adalah tentang mendalami sifat wajib rasul, salah satunya amanah	Perbedaan penelitian ini adalah tidak menjadikan amanah agar senantiasa dipelajari dan diterapkan untuk bekal kehidupan seseorang, namun berfokus pada teori
6	Rukiyati, Y. Ch. Nany Sutarini, dan P. Priyoyuwono	2014	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa proses pembelajaran nilai tanggung jawab yang diintegrasikan dalam perkuliahan Ilmu	Persamaan dari penelitian ini adalah bertujuan pada pembelajaran tanggung jawab dan penerapannya	Perbedaan penelitian ini adalah dilakukan dalam pendidikan formal yaitu didalam kelas

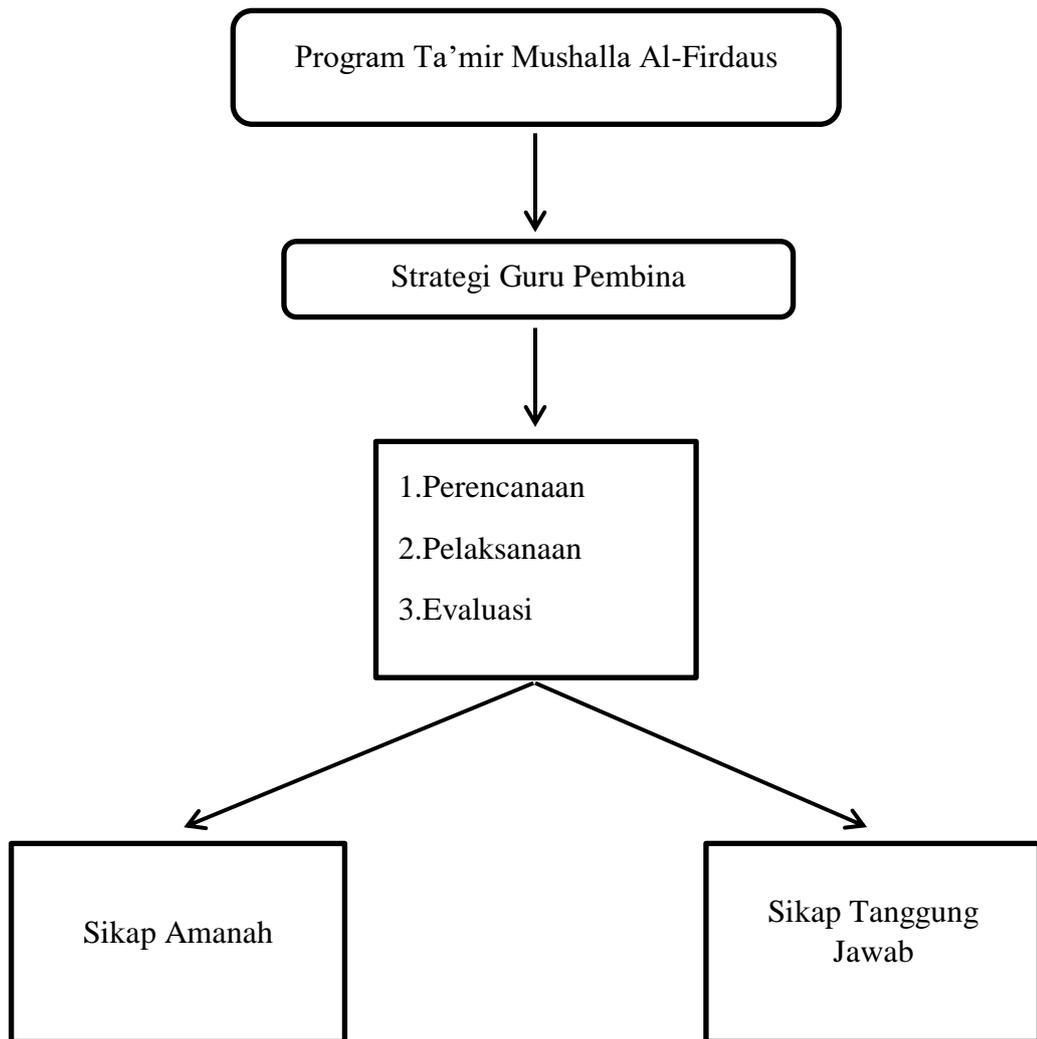
NO	Nama Penulis	Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Pendidikan telah berjalan dengan baik melalui penugasan membuat presentasi kelompok dengan pokok bahasan pemikiran dan karya-karya tokoh-tokoh pendidikan.		
7	Elma Nurpiana	2013	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa proses penanaman karakter tanggung jawab yang diterapkan dalam pramuka yang ada di MTsN Pakem yaitu berupa nilai kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik, berupa siswa harus tahu akan kewajibannya menjalankan tugas.	Persamaan penelitian ini adalah meneliti proses penanaman nilai-nilai tanggung jawab pada siswa	Perbedaan penelitian ini adalah dilakukan dalam lingkup kepramukaan

NO	Nama Penulis	Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8	Faizatul Lutfia, Anang Santoso dan Sugeng Utaya	2016	Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara disiplin dan tanggung jawab belajar	Persamaan penelitian ini adalah tentang deskripsi tanggung jawab	Perbedaan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif
9	Muhammad Nursa'ban	2013	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab dan kemandirian mahasiswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan pembelajaran metode tutorial.	Persamaan penelitian ini adalah tentang deskripsi sikap tanggung jawab.	Perbedaan penelitian ini adalah pada metode yang menggunakan penelitian tindakan kelas.
10	Ainur Rosyidah	2017	Hasil penelitian menunjukkan internalisasi sikap tanggung jawab tidak cukup hanya diberikan di dalam kelas saja. Untuk melihat hasilnya, tidak bisa dilihat dalam waktu yang singkat.	Persamaan penelitian ini adalah tentang deskripsi sikap tanggung jawab.	Perbedaan penelitian ini adalah internalisasi atau penanaman sikap tanggung jawab melalui pembelajaran di dalam kelas.

## K. Paradigma Penelitian

Pada penelitian “Strategi Guru dalam Membina Sikap Amanah dan Tanggung Jawab melalui Program Ta’mir Mushalla Al-Firdaus di MAN 3 Blitar” peneliti meyakini bahwa sikap amanah dan tanggung jawab adalah sikap dasar yang harus tertanam dalam diri seseorang. Sikap ini menjadi pondasi dasar dalam menjalankan setiap aspek kehidupan. Siapapun yang bersikap amanah dan tanggung jawab akan senantiasa menjalani kehidupannya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat. Bilamana apa yang di cita-citakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, tidak lantas menjadikan orang yang bersikap amanah dan tanggung jawab ini berkecil hati. Namun dia akan tetap menjalani kehidupannya dengan baik karena dia telah meyakini dalam dirinya bahwa semua hal yang terdapat di alam semesta adalah titipan dan suatu saat akan kembali kepada Pemiliknya.

Adapun program ta’mir mushalla adalah salah satu dari beberapa media untuk pembinaan sikap amanah dan tanggung jawab. Program ini mengusung tema sebagaimana kepengurusan di organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Siswa akan mengemban amanah sebagai pengurus ta’mir mushalla dan akan dibina tentang apa itu sikap amanah dan tanggung jawab, serta bagaimana menjalankan sikap amanah dan tanggung jawab.



**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berfikir**